

**EPISTEMOLOGI MENGHIDUPKAN AL-QUR'AN (IHYĀ' AL-QUR'ĀN):
STRATEGI SUSTAINABILITY DAKWAH**

Rahmat,¹ Muhammad Yusuf², Muhsin Mahfudz³

Rahmatas732@gmail.com, muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id,
muhsinmahfudz@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui epistemologi menghidupkan Al-Qur'an melalui strategi sustainability dakwah. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang mengadopsi metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sustainability dakwah merupakan suatu pendekatan yang merangkum perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kesinambungan dakwah dalam jangka panjang. Menghidupkan al-Qur'an dengan strategi sustainability dakwah merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kata Kunci: *Ihyā'al-Qur'ān, sustainability, dakwah*

Abstract

This research aims to understand the epistemology of revitalizing the Quran through sustainability strategies in da'wah (Islamic preaching). The type of research used is qualitative, adopting a library research method. The results indicate that sustainability strategies in da'wah represent an approach that encompasses planning, implementation, and continuous evaluation to enhance the effectiveness and continuity of da'wah in the long term. Revitalizing the Quran through sustainability strategies in da'wah is a crucial step in ensuring that the values of the Quran can be internalized and applied in the daily lives of the community.

Keywords: Revitalization of the Quran, Sustainability, Da'wah

¹ . Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² . Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak henti-hentinya dikaji sepanjang sejarah, mulai dari masa Rasulullah, sahabat, tabi'in hingga sampai sekarang masi berlanjut, baik dari kalangan umat Islam maupun yang non muslim atau yang tidak mengimani pun ikut mengkaji al-Qur'an. Namun, nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tidak pernah kering, semakin dikaji justru semakin terbentasi luas nilai-nilai dan makna yang tersembunyi di dalamnya.⁴ Mempelajari dan memahami al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting bagi umat muslim, karena kitab suci al-Qur'an merupakan sumber rujukan dalam beragama dan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari sangat beragam, ada yang memang menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang dijadikan sebagai petunjuk dan bacaan yang mulai. Namun ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai obat untuk segala penyakit baik itu secara fisik maupun batin, ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai sarana perlindungan, sebagai sumber mencari rezeki, dan juga al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pengetahuan baik dari masa yang pernah terjadi atau yang akan terjadi kelak. Fenomena-fenomena demikianlah yang sekarang tumbuh dan hidup di masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an, hal inilah yang disebut dengan istilah *living qur'an*.

Tantangan global seperti perpecahan sosial, krisis lingkungan, ketidakadilan ekonomi, dan konflik antarkelompok semakin mempertegas urgensi untuk menghidupkan al-Qur'an dalam pengertian yang komprehensif. Dibutuhkan strategi epistemologis yang mampu

⁴ Abd. Muin Salim, dan dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 1.

mentransformasikan pesan-pesan al-Qur'an menjadi kekuatan pembebasan, pencerahan, dan rekonstruksi sosial. Upaya ini tidak sekadar menjadikan al-Qur'an sebagai teks agung yang diperdebatkan, melainkan sebagai panduan yang mampu menjawab kompleksitas persoalan-persolaan di era modern sekarang.

Salah satu langkah dalam mengatasi fenomena tersebut dengan melalui strategi sustainability dakwah. Sustainability dakwah merupakan suatu pendekatan yang merangkum perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kesinambungan dakwah dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya mengeksplorasi epistemologi dakwah yang berkelanjutan, yang tidak hanya mempertahankan relevansi ajaran, tetapi juga mendorong transformasi sosial berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengadopsi metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal, artikel, dan kitab-kitab yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir dalam menganalisis materi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis menganalisis semua data yang didapatkan dari data primer maupun sekunder kemudian dikolaborasikan menjadi satu tulisan yang utuh.

PEMBAHASAN

Living The Qur'an (Ihyā' al-Qur'ān)

Frasa *living the Qur'an* atau juga bisa disebut *ihyā' al-Qur'ān* memiliki arti menghidupkan al-Qur'an. Istilah ini merupakan nomenklatur yang digunakan peneliti untuk membangun menghidupkan dan memperkenalkan teks, praktik, dan idealitas dalam performasi al-Qur'an pada masyarakat muslim. *Living the Qur'an* atau *ihyā' al-Qur'ān* merupakan penelitian berbasis pengabdian untuk mendampingi masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai dan kandungan al-Qur'an agar menjadi bagian dalam tradisi kehidupan masyarakat.

Jamal Khawaja di dalam bukunya *living the Qur'an in our times* menawarkan sebuah ide menghidupkan al-Qur'an (*living the Qur'an*) melalui internalisasi iman dan Islam dalam setiap aspek kehidupan. Ia menegaskan bahwa al-Qur'an adalah Firman Allah yang sempurna. Sedangkan fakta sosial menunjukkan bahwa wajah al-Qur'an yang hidup di dalam keluarga besar Islam ini sangatlah beragam, sesuai dengan tampilan-tampilan mazhabnya. Khawaja lebih menekankan bahwa dalam kajian *living Qur'an* bukan hanya studi *the living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) saja, melainkan juga harus sampai pada tahap menghidupkan al-Qur'an (*living the Qur'an*). hanya saja memang untuk mencapai target menghidupkan al-Qur'an tersebut, harus terlebih dahulu mengkaji al-Qur'an yang telah hidup di masyarakat. (*the living Qur'an*).⁵

Berdasarkan hal tersebut maka *living the Qur'an* atau *ihyā' al-Qur'ān* merupakan konsep yang mengacu pada upaya menghidupkan al-Qur'an

⁵Jamal Khawaja, *Living the Qur'an in Our Times* (New Delhi: SAGE Publication, 2012).

dalam kehidupan masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai dan ajarannya dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep ini bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang dipahami, tetapi juga diaktualisasikan dalam tradisi dan praktik sehari-hari. *Living the Qur'an* mencakup penelitian, pengabdian, dan pendampingan untuk membantu masyarakat mengamalkan isi al-Qur'an sehingga menjadi bagian dari budaya dan kehidupan mereka.

Definisi Strategi Sustainability Dakwah

Strategi Sustainability Dakwah merujuk pada pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan relevan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Konsep ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan sistematis dalam setiap kegiatan dakwah, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat dakwah dilaksanakan. Dalam praktiknya, strategi ini melibatkan berbagai metode dan taktik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran. Misalnya, kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui majelis taklim, program pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.⁶

Sustainability dalam dakwah juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat, di mana tujuan utama adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat terhadap ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*. Hal ini dilakukan dengan melibatkan komunitas dalam proses dakwah, sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya

⁶ A Piter, 'Manajemen Dakwah Berkelanjutan Pada Masyarakat Pinggiran Kota Padang Oleh Ikadi', *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, XIV (2023), 94-104 <<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/7152>>.

orang yang mendengarkan ceramah atau mengikuti pengajian, tetapi juga dari perubahan positif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁷

Selain itu, evaluasi dan umpan balik dari kegiatan dakwah sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Proses ini melibatkan pengumpulan laporan dari para mubaligh di lapangan serta analisis terhadap dampak kegiatan dakwah terhadap masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dakwah dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap memberikan manfaat bagi umat.⁸

Berdasarkan dari uraian tersebut maka strategi sustainability dakwah merupakan suatu pendekatan yang merangkum perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kesinambungan dakwah dalam jangka panjang. Konsep ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa pesan dakwah tidak hanya diterima saat ini, tetapi juga dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kerangka ini, strategi keberlanjutan dakwah menggabungkan dimensi edukasi, partisipasi komunitas, adaptasi terhadap perubahan, dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam setiap aspeknya.

Aspek-aspek dalam Strategi Sustainability Dakwah

Aspek-aspek dalam Sustainability Strategi Dakwah mencakup pendekatan yang beragam untuk memastikan bahwa dakwah dapat

⁷ Najamuddin, 'Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya', *Jurnal Studi Islam*, 12.April (2020), 25-46 <<http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>>.

⁸ Zaenal Mutaqin, 'Strategi Dakwah K.H Chudlori Di Masyarakat Kabupaten Magelang', 2014, 1-18.

berlangsung secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

1. Pendekatan Kultural

Strategi dakwah harus memperhatikan keunikan budaya dan karakteristik masyarakat sasaran. Ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, dakwah tidak hanya dilihat sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses interaksi sosial yang menghormati tradisi dan kebiasaan lokal.⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu aspek penting dari strategi keberlanjutan adalah melibatkan masyarakat dalam proses dakwah. Ini berarti memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kapasitas individu serta kelompok.¹⁰

3. Integrasi Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam strategi dakwah modern. Dengan menggunakan media sosial, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya, pesan dakwah dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan luas. Teknologi juga memungkinkan interaksi yang

⁹ Dwi Astuti, 'Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup', *Suhuf*, 18.1 (2006), 49-62.

¹⁰ Najamuddin, 'Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya'.

lebih dinamis antara da'i dan mad'u, serta mempermudah akses terhadap materi dakwah.¹¹

4. Pendekatan Sosial Ekonomi

Dakwah seharusnya tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga menangani masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Ini termasuk program-program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, memberikan bantuan sosial, serta menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas. Dengan cara ini, dakwah dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.¹²

5. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan keberhasilan strategi dakwah, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, memahami dampak dari kegiatan dakwah, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Proses ini membantu dalam menyusun rencana strategis yang lebih baik di masa depan.¹³

Menghidupkan Al-Qur'an dengan Strategi Sustainability Dakwah

Menghidupkan al-Qur'an dengan Strategi Sustainability Dakwah merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai ajaran al-Qur'an dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan

¹¹ Sofi Mubarok, 'ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129-46.

¹² Awal Di, Komunitas Terang, and Abdul Azis, 'Overview Of Community Dakwah Strategy In Early Adults In Terang Jakarta Community : Descriptive Study at The Bright Jakarta Community', 26.1 (2022), 34-50.

¹³ Zaenal Mutaqin, 'Strategi Dakwah K.H Chudlori Di Masyarakat Kabupaten Magelang'.

dakwah secara temporer, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah selama kegiatan Gerakan Kampung Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang Qur'ani melalui berbagai program edukasi dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, visi dan misi gerakan tersebut sangat krusial, di mana mereka berkomitmen untuk mengoptimalkan edukasi al-Qur'an sebagai bagian dari budaya hidup masyarakat Indonesia. Melalui program-program seperti membaca, memahami, menghafal, mengamalkan, dan mengajarkan al-Qur'an, gerakan ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral individu serta komunitas.¹⁴

Lebih jauh lagi, implementasi strategi ini melibatkan pengorganisasian relawan yang terlatih untuk menyebarluaskan pengetahuan al-Qur'an ke daerah-daerah yang membutuhkan. Dengan cara ini, keberlanjutan dakwah dapat tercapai karena masyarakat tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Evaluasi berkala terhadap program-program tersebut juga diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, menghidupkan al-Qur'an melalui strategi sustainability dakwah bukan hanya sekadar aktivitas ritual, tetapi sebuah proses transformasi sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

¹⁴ M. Iqbal Nur Aulia Fazri, Tantan Hermansyah, and Nasichah Nasichah, 'STRATEGI DAKWAH GERAKAN KAMPUNG AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT QUR'ANI', *Koloni*, 2.1 (2023), 186-97 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/431>>.

¹⁵ Abdul Najib, 'Pola Pendekatan Dakwah Berkelanjutan: Perspektif Modal Sosial', *Komunitas*, 9.2 (2020), 140-48 <<https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i2.2193>>.

Menghidupkan al-Qur'an dengan Strategi Sustainability Dakwah juga menuntut adanya kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan pemerintah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dalam penyebaran nilai-nilai al-Qur'an. Misalnya, sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an ke dalam kurikulum mereka, tidak hanya sebagai mata pelajaran terpisah tetapi juga sebagai nilai-nilai yang diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam berperilaku jujur, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam menghidupkan al-Qur'an juga merupakan langkah strategis yang tidak boleh diabaikan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, dakwah dapat dilakukan melalui platform online seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile. Konten-konten dakwah yang menarik dan informatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Misalnya, video pendek yang menjelaskan tafsir ayat-ayat al-Qur'an atau podcast yang membahas aplikasi praktis dari ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap al-Qur'an tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain.

Pentingnya pendekatan holistik dalam menghidupkan al-Qur'an juga terlihat dari upaya untuk membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Konsep Islam *Rahmatan lil Alamin* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Oleh karena itu, program-

program dakwah yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dengan ajaran al-Qur'an dapat menjadi model keberlanjutan yang baik. Misalnya, kegiatan penghijauan atau kampanye pengurangan sampah plastik dapat dilaksanakan dengan merujuk pada prinsip-prinsip al-Qur'an tentang menjaga bumi sebagai amanah dari Allah swt. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, menghidupkan al-Qur'an melalui Strategi Sustainability Dakwah adalah sebuah upaya komprehensif yang melibatkan pendidikan, kolaborasi sosial, pemanfaatan teknologi, dan kesadaran lingkungan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mengenal dan memahami al-Qur'an tetapi juga mampu menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, nilai-nilai al-Qur'an akan terus hidup dan berkembang dalam masyarakat, menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih beradab sesuai dengan ajaran Islam.

Tantangan dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Strategi Sustainability Dakwah

Implementasi Strategi Sustainability Dakwah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengganggu efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah perubahan sosial dan budaya yang cepat, terutama di era disrupsi teknologi dan informasi. Dengan munculnya media sosial dan platform digital, cara orang berinteraksi dan menerima informasi telah berubah secara drastis. Hal ini menciptakan kesenjangan antara metode dakwah tradisional dan kebutuhan masyarakat modern yang lebih dinamis. Pendakwah perlu beradaptasi dengan cara komunikasi yang lebih relevan

dan menarik bagi generasi muda, yang seringkali lebih menyukai konten visual dan interaktif dibandingkan ceramah konvensional.¹⁶

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun manusia. Banyak organisasi dakwah yang bergantung pada sumbangan sukarela, yang dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi para pendakwah tentang penggunaan teknologi baru dan strategi komunikasi modern dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Krisis lingkungan juga menjadi perhatian dalam konteks dakwah saat ini. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, dakwah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan upaya pelestarian alam. Namun, seringkali terdapat resistensi terhadap perubahan perilaku masyarakat terkait isu lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih strategis dan edukatif untuk mengatasi hambatan ini.¹⁷

Dalam konteks menghidupkan al-Qur'an, tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Masyarakat modern, terutama generasi muda, lebih terbiasa dengan informasi yang cepat dan interaktif melalui media digital. Hal ini memerlukan adaptasi dalam metode dakwah agar pesan al-Qur'an dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi audiens saat ini. Misalnya, penggunaan platform media sosial untuk menyebarkan konten yang berkaitan dengan al-Qur'an

¹⁶ Tanuri, 'Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi Perspektif Psikologi Sosial', *Ad-Da'wah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 22.01 (2024), 34–50. Tanuri.

¹⁷ Alit Rosad Nurdin and others, 'Strategi Dakwah Lingkungan Kader Hijau Muhammadiyah', *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.6 (2024) <<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.376>>.

dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, namun hal ini juga menuntut pendakwah untuk memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan cara berkomunikasi secara efektif di dunia digital.

Selain itu, pluralitas masyarakat menjadi tantangan penting dalam menghidupkan al-Qur'an. Dengan keberagaman latar belakang agama, budaya, dan pandangan hidup di masyarakat, pendekatan dakwah harus mampu menghargai perbedaan tersebut. Pendakwah perlu merumuskan pesan yang inklusif dan universal, sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat diterima oleh berbagai kalangan tanpa menimbulkan konflik. Hal ini selaras dengan tujuan dari Gerakan Kampung Al-Qur'an yang berusaha memberantas buta aksara al-Qur'an dengan melibatkan relawan dari berbagai kampus untuk menyebarkan pendidikan al-Qur'an ke daerah-daerah yang membutuhkan.¹⁸

Dengan memahami tantangan dan hambatan ini, para pendakwah dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial serta kebutuhan masyarakat, sehingga keberlanjutan dakwah dalam menghidupkan al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Strategi Sustainability Dakwah merupakan pendekatan yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi aktivitas dakwah dalam konteks masyarakat yang terus berubah. Sustainability Dakwah menekankan pentingnya perencanaan yang matang, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara efektif. Dalam upaya menghidupkan

¹⁸ M. Iqbal Nur Aulia Fazri, Tantan Hermansyah, and Nasichah Nasichah, 'STRATEGI DAKWAH GERAKAN KAMPUNG AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT QUR'ANI'.

al-Qur'an, strategi ini berfokus pada integrasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui program-program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan kesadaran lingkungan. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, seperti perubahan sosial yang cepat, pluralitas masyarakat yang beragam, keterbatasan sumber daya, serta perlunya sistem evaluasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, Awal, Komunitas Terang, and Abdul Azis, 'Overview Of Community Dakwah Strategy In Early Adults In Terang Jakarta Community: Descriptive Study at The Bright Jakarta Community', 26.1 (2022), 34-50
- Dwi Astuti, 'Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup', *Suhuf*, 18.1 (2006), 49-62
- Fazri, M. Iqbal Nur Aulia, Tantan Hermansyah, and Nasichah Nasichah, 'STRATEGI DAKWAH GERAKAN KAMPUNG AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT QUR'ANI', *Koloni*, 2.1 (2023), 186-97 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/431>>
- Khawaja, Jamal, *Living the Qur'an in Our Times* (New Delhi: SAGE Publication, 2012)
- Mubarok, Sofi, 'ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129-46
- Mutaqin, Zaenal, 'Strategi Dakwah K.H Chudlori Di Masyarakat Kabupaten Magelang', 2014, 1-18
- Najamuddin, 'Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya', *Jurnal Studi Islam*, 12.April (2020), 25-46 <<http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>>
- Najib, Abdul, 'Pola Pendekatan Dakwah Berkelanjutan: Perspektif Modal Sosial', *Komunitas*, 9.2 (2020), 140-48 <<https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i2.2193>>
- Nurdin, Alit Rosad, Moh Idrus, Robi Permana, Strategi Dakwah, Lingkungan Kader, Hijau Muhammadiyah, and others, 'Strategi Dakwah Lingkungan Kader Hijau Muhammadiyah', *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.6 (2024) <<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.376>>
- Piter, A, 'Manajemen Dakwah Berkelanjutan Pada Masyarakat Pinggiran Kota Padang Oleh Ikadi', *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, XIV (2023), 94-104 <<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/7152>>

Salim, Abd. Muin, Mardan, and Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy* (Makassar: Alauddin Press, 2009)

Tanuri, 'Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi Perspektif Psikologi Sosial', *Ad-Da'wah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 22.01 (2024), 34-50